

Jejak Artikel:

Unggah: 21 April 2022;

Revisi: 6 Juli 2022;

Diterima: 13 Juli 2022;

Tersedia online: 10 Agustus 2022

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Devia Christine¹,

¹²Universitas Buddhi Dharma

deviachristine2000@gmail.com

Riset ini dibuat sebagai upaya guna menguji pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Riset ini memakai perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 sebagai populasi. Sampel dipilih memakai pendekatan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang didapatkan sejumlah 12 perusahaan berdasar pada kriteria tertentu. Jenis riset ini yakni metode kuantitatif dan data dianalisis dengan IBM SPSS 25. Uji yang dipergunakan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Hasil riset ini ialah profitabilitas dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,319 > 2,015$), nilai signifikansi $0,025 \leq 0,05$ dan pertumbuhan penjualan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,477 > 2,015$), nilai signifikansi $0,017 \leq 0,05$ memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,254 < 2,015$) dan nilai signifikansi $0,801 \geq 0,05$. Sedangkan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *tax avoidance* dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,644 > 2,82$) dan nilai signifikansi $0,007 \leq 0,05$.

Keywords: Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan.

Introduction

Pajak menghasilkan kontribusi yang besar pada penerimaan negara dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di suatu negara. Pajak termasuk sumber penghasilan negara yang menempati persentase tertinggi dibandingkan pendapatan lainnya dalam APBN. Pajak penting bagi kelangsungan hidup negara, terutama dalam rangka melaksanakan dan meningkatkan pembangunan nasional (Felix & Iskak, 2021). Pajak ialah alat yang dipergunakan oleh negara untuk menjamin kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya. Pajak ialah iuran wajib yang dibayarkan kepada negara, dan sifatnya memaksa berdasarkan peraturan pemerintah. Hal tersebut merupakan bagian dari cara yang digunakan untuk pembayaran manfaat dan bantuan jasa serta administrasi publik. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang optimal.

Bagi beberapa perusahaan, pemungutan pajak masih sulit untuk dilaksanakan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa perusahaan dan fiskus memiliki pandangan yang bertentangan mengenai pajak. Pajak dipandang sebagai beban bagi perusahaan karena berpotensi mengganggu kelangsungan hidup dan mengurangi margin laba bersih. Sedangkan, menurut fiskus, pajak dipandang sebagai sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan negara. Akibatnya,

¹Coressponden: Devia Christine. Universitas Buddhi Dharma. Jalan Imam Bonjol Nomor 41 Karawaci Ilir Tangerang. deviachristine2000@gmail.com

konflik kepentingan antara perusahaan dan fiskus terjadi. Fiskus menginginkan pendapatan pajak yang diterima dari rakyat adalah semaksimal mungkin, sedangkan perusahaan menginginkan pajak yang dibayarkan kepada negara adalah serendah mungkin. Perbedaan kepentingan tersebut membuat banyak perusahaan berupaya untuk mengurangi atau memperkecil keharusan membayar pajak kepada negara secara legal ataupun ilegal.

Manajemen pajak adalah kata luas yang mengacu pada metode di mana perusahaan meminimalkan kewajiban pajak mereka. *Tax avoidance* merupakan strategi dalam manajemen pajak. Penghindaran pajak menghambat pemungutan pajak yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara. Melalui tindakan tersebut, perusahaan mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal tanpa melanggar hukum atau dengan kata lain tindakan ini memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan yang ada. Selain itu, tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) juga menjadi strategi dalam manajemen pajak. Penggelapan pajak ialah tindakan memperkecil pajak terutang dengan cara ilegal dan melanggar peraturan yang ada. *Tax evasion* ialah jalan yang dipakai Wajib Pajak guna terhindar dari pajak terutang, menggunakan cara ilegal dan menutupi kondisi yang sebenarnya (Pohan, 2018).

Jika dilihat dari pandangan aturan pajak, tindakan *tax avoidance* yang sering diabaikan ini mampu menciptakan sentimen ketidakadilan dan mengganggu efisiensi sistem perpajakan yang ada. Pelaksanaan *tax avoidance* sering melalui penerapan strategi bisnis yang rumit dan sistematis yang hanya mungkin diterapkan oleh perusahaan besar. Hal tersebut tentunya menciptakan rasa ketidaksetaraan, karena pajak yang dibayar perusahaan besar tampaknya lebih kecil. Yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keengganan dari sebagian Wajib Pajak lainnya untuk membayar pajak dan akhirnya mengakibatkan sistem perpajakan menjadi tidak efisien.

Contoh kejadian kasus *tax avoidance* di Indonesia yakni pada PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut diperkirakan melakukan *tax avoidance* dengan *transfer pricing* dari tahun 2009-2017 melalui *Coaltrade Services International* yang merupakan anak perusahaannya di Singapura. PT Adaro diduga telah memindahkan labanya dari hasil penambangan batu bara di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghindari pajak Indonesia. PT Adaro telah mengadakan perencanaan pajak guna membayar beban pajak lebih kecil yaitu sebesar US\$ 125 juta. Akibat dari tindakan tersebut, PT Adaro diperkirakan mungkin telah membuat penerimaan pajak di Indonesia menjadi berkurang hampir US\$ 14 juta per tahun (merdeka.com, 2019).

Beberapa aspek yang bisa memengaruhi *tax avoidance*, yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas ialah indikator yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Umumnya, jika nilai profitabilitas besar, jumlah beban pajaknya juga semakin bertambah. Kemungkinan perusahaan terlibat dalam kegiatan *tax avoidance* juga akan meningkat dengan asumsi apabila perusahaan memiliki keuntungan yang besar.

Aspek pertumbuhan penjualan juga dapat memengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan dapat memperkirakan perolehan laba dengan memeriksa laju pertumbuhan penjualan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, kemungkinan besar perusahaan akan terlibat dalam kegiatan *tax avoidance*.

Yang terakhir ialah aspek ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan wawasan tentang stabilitas dan kapasitas dari suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Ketika suatu perusahaan tumbuh semakin besar, lebih memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan *tax avoidance* agar beban pajaknya berkurang dan target laba yang diinginkan dapat tercapai.

Alasan penulis memilih perusahaan di sektor industri barang konsumsi untuk dipakai dalam riset ini disebabkan karena sektor ini berikan peran serta yang besar bagi pendapatan negara terlebih dalam hal pajak. Sedangkan periode penelitiannya adalah 2017-2020 yang merupakan informasi terbaru untuk memberikan data terbaru tentang kinerja keuangan terkini.

Literature Review

Pajak

Pajak ialah iuran yang dibayarkan kepada negara dengan berdasarkan konstitusi, sifatnya memaksa serta tidak secara langsung memperoleh imbalan, tetapi hasil dari pembayaran pajak tersebut akan digunakan untuk membayar biaya umum negara (Supramono & Damayanti, 2015). Wajib Pajak yang baik harus memiliki kesadaran dalam proses membayar pajak. Pembayaran pajak itu akan dimanfaatkan dalam menyejahterakan masyarakat, serta pembangunan nasional.

Tax Avoidance

Tax avoidance ialah cara Wajib Pajak agar beban pajaknya berkurang, yaitu dengan menjauhi dan menghindari pemungutan pajak, yang kemudian memusatkannya pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak (Pohan, 2017). Hal tersebut otomatis akan mengakibatkan beban pajak yang dibayar jadi menurun.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjadi suatu pengukuran guna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Dasar dalam pengenaan pajak di perusahaan ialah perolehan jumlah laba. Profitabilitas juga memberi gambaran mengenai performa manajemen perusahaan serta sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

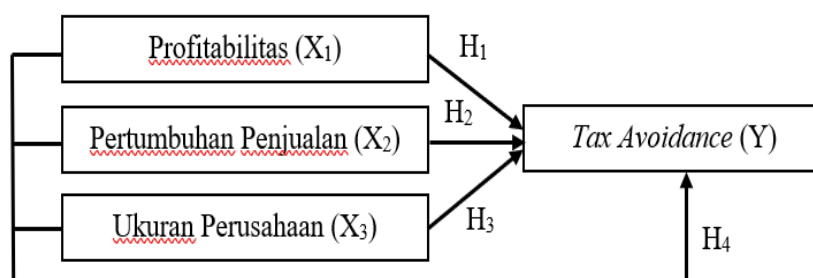
Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah suatu indikator yang memberi gambaran mengenai keberhasilan kinerja investasi sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan (Silvia, 2017). Indikator pertumbuhan penjualan dapat dipakai perusahaan guna memperkirakan jumlah keuntungan yang dapat mereka peroleh. Pertumbuhan penjualan dipergunakan sebagai acuan untuk terus mempertahankan atau meningkatkan penjualan di setiap periode.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu indikator untuk mengukur seberapa besarnya perusahaan jika dinilai dari seluruh asetnya, rata-rata tingkat penjualan, dan total penjualannya (Patricia & Wibowo, 2019). Makin besarnya total aset perusahaan, maka prospek yang baik dimiliki perusahaan dalam kurun waktu lama. Ukuran perusahaan juga bertujuan guna memberi gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kategori, yakni perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁ : Profitabilitas mempunyai pengaruh pada *Tax Avoidance*.
 H₂ : Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh pada *Tax Avoidance*.
 H₃ : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh pada *Tax Avoidance*.
 H₄ : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, & Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh pada *Tax Avoidance*.

Methods

Jenis & Sumber Data

Data kuantitatif ialah model data yang dipakai di riset ini, yaitu data berupa bilangan lalu selanjutnya dilakukan pengolahan lalu dilakukan analisis. Sumber data sekunder ialah sumber yang dipakai pada riset ini. Data pada riset ini diperoleh dari pelaporan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Laman resmi BEI yakni www.idx.co.id ialah website yang dipakai untuk memperoleh laporan tersebut.

Populasi dan Sampel

Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 menjadi populasi pada riset ini. Sampel dipilih memakai pendekatan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang didapatkan sejumlah 12 perusahaan berdasar pada kriteria tertentu. Berikut proses pemilihan sampel yaitu:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Data
Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.	67
Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tak menampilkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut dan lengkap tahun 2017-2020.	(33)
Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tak memperoleh laba tahun 2017-2020.	(13)
Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tak menampilkan data secara lengkap terkait variabel penelitian tahun 2017-2020.	(9)
TOTAL SAMPEL / TAHUN	12
TOTAL DATA PENGAMATAN SELAMA PERIODE PENELITIAN (4TAHUN)	48

Sumber: Data Olahan, BEI, 2021

Di bawah ini merupakan 12 perusahaan sesuai kriteria dan sebagai sampel:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
CINT	PT Chitose Internasional Tbk
DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
KINO	PT Kino Indonesia Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data Olahan, BEI, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui cara dokumentasi, yakni data berasal dari laman resmi BEI yaitu www.idx.co.id, lalu juga melalui studi kepustakaan, yakni data berasal dari jurnal penelitian sebelumnya, buku, dan artikel tentang topik yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Uji yang terpakai di riset ini yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t & F). Dalam riset ini, data diolah dan dianalisis memakai IBM SPSS 25.

Results

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan guna menjelaskan dan menggambarkan data, yang dilihat dari nilai paling rendah, paling tinggi, rata-rata, dan standar deviasinya (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean.	Standard Deviation.
PROFITABILITAS	48	.0005	.1567	.083545	.0427825
PERTUMBUHAN PENJUALAN	48	-.1884	.2955	.066730	.1024733
UKURAN PERUSAHAAN	48	26.8899	32.7256	29.387345	1.7577166
TAX AVOIDANCE	48	.0597	.8854	.277686	.1351384
Valid N (listwise)	48				

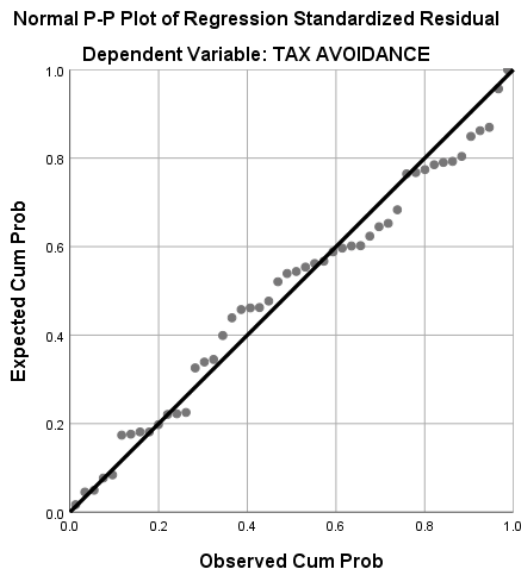
Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Berikut penjelasan tabel 3:

- Profitabilitas (ROA) mendapat nilai min 0,0005, maks 0,1567, rata-rata 0,083545, dan standard deviasi 0,0427825.
- Pertumbuhan Penjualan (SG) mendapat nilai min -0,1884, maks 0,2955, rata-rata 0,066730, dan standard deviasi 0,1024733.
- Ukuran Perusahaan (SIZE) mendapat nilai min 26,8899, maks 32,7256, rata-rata 29,387345, dan standard deviasi 1,7577166.
- Tax Avoidance (CETR) mendapat nilai min 0,0597, maks 0,8854, rata-rata 0,277686, dan standard deviasi 0,1351384.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menggambarkan apakah pada model regresi terdapat distribusi yang normal / tidak (Ghozali, 2016).



Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik cenderung membentuk garis lurus dan menyebar di area garis diagonal, sehingga model regresi sudah terpenuhi syarat normalitasnya dan data berdistribusi normal. Hasil uji ini juga dibuktikan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameter ^{a,b}	Rata-rata	.0000000
	Standar Deviasi	.11777243
Most Extreme Differences	Absolut	.084
	Positif	.084
	Negatif	-.083
Test Statistics		.084
Asymp Sig (2 tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Dari tabel 4, memperlihatkan *Asymp Sig (2 tailed)* 0,200. Yang bermakna nilai signifikansi > 0,05, dan menghasilkan suatu kesimpulan yang menunjukkan pada riset ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas guna menganalisis ada atau tidaknya hubungan antar variable bebas pada model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

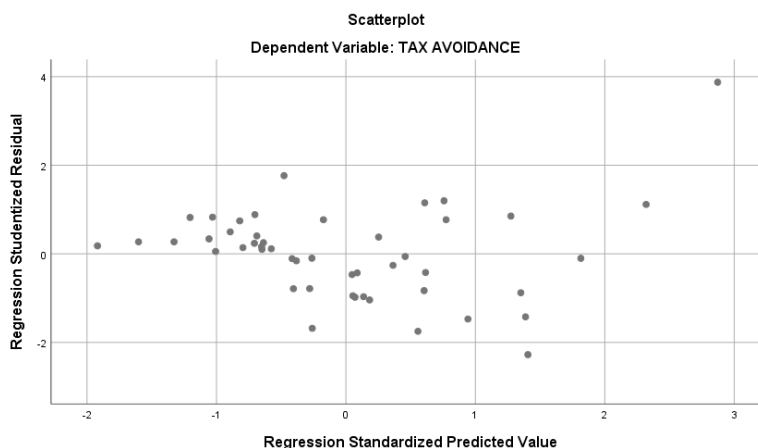
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constants)		
	PROFITABILITAS	.860	1.163
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.976	1.024
	UKURAN PERUSAHAAN	.875	1.143

a. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE
Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Tabel 5 menjelaskan ketiga variabel bebas bernilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka kesimpulannya model regresi tak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menganalisis ada atau tidaknya perbedaan variabel pada model regresi dari residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2016).



Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 memperlihatkan titik-titik itu membuat pola acak dan menyebar ke bawah ataupun ke atas angka 0 pada sumbu Y. Artinya, pada riset ini tak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna menganalisis ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi antar kekeliruan penghambat periode t dengan kekeliruan penghambat periode sebelumnya (Jasmine, 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin Watson
1	1.730

a. Predictor: (Constants), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS

b. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Dari tabel 6, nilai *Durbin Watson* diperbandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jadi didapatkan nilai *Durbin Watson* yang telah memenuhi syarat yaitu $1,6708 < 1,730 < 2,3292$, artinya bisa dikatakan pada riset ini tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Standard Error	Beta		
1	(Constants)	.313	.307		1.020	.313
	PROFITABILITAS	-1.038	.448	-.329	-2.319	.025
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.434	.175	-.329	-2.477	.017
	UKURAN PERUSAHAAN	.003	.011	.036	.254	.801

a. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan yaitu:

$$CETR = 0,313 - 1,038 ROA - 0,434 SG + 0,003 SIZE + \varepsilon$$

Berikut penjelasan dari persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai koefisien konstanta (α) adalah 0,313, yang memperlihatkan jika variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan nilainya 0, sehingga besarnya *tax avoidance* senilai 0,313.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien -1,038. Artinya, apabila profitabilitas terjadi penambahan senilai 1 satuan, maka *tax avoidance* akan alami penurunan 1,038, sementara itu sisanya senilai -0,038 dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dibahas pada riset ini.
3. Pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai koefisien -0,434. Artinya, jika pertumbuhan penjualan terjadi penambahan senilai 1 satuan, maka *tax avoidance* akan alami penurunan 0,434, sementara itu sisanya senilai 0,566 dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dibahas pada riset ini.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien 0,003. Hal ini berarti, ketika ukuran perusahaan terjadi kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* akan alami kenaikan 0,003, sementara itu sisanya senilai 0,997 dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dibahas pada riset ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk menganalisis dan menaksir sejauh mana kapasitas variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.189	.1217212

a. Predictor: (Constants), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS

b. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Tabel 8 memberitahukkan *Adjusted R Square* 0,189, dan menandakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 18,9% terhadap *tax avoidance*. Sementara sisanya 81,1% bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang saat ini tidak dibahas oleh penulis. *Adjusted R Square* mendekati angka 0 (nol) yang menandakan kemampuan variabel bebas yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu *tax avoidance* sangat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan guna menganalisis terdapat atau tidaknya pengaruh dari setiap (parsial) variable bebas pada variable terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Standard Error	Beta		
1	(Constants)	.313	.307		1.020	.313
	PROFITABILITAS	-1.038	.448	-.329	-2.319	.025
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.434	.175	-.329	-2.477	.017
	UKURAN PERUSAHAAN	.003	.011	.036	.254	.801

a. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Berikut penjelasan tabel 9:

1. Profitabilitas memperoleh $t_{hitung} -2,319 > t_{tabel} 2,015$, nilai sig $0,025 \leq 0,05$, dan nilai koefisien -1,038. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*.
2. Pertumbuhan penjualan memperoleh $t_{hitung} -2,477 > t_{tabel} 2,015$, nilai signfikansi $0,017 \leq 0,05$, dan nilai koefisien -0,434. Artinya, pertumbuhan penjualan punya pengaruh negatif pada *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan memperoleh $t_{hitung} 0,254 < t_{tabel} 2,015$, dan nilai sig $0,801 \geq 0,05$. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tak memengaruhi *tax avoidance*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan guna menganalisis dan menguji apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) punya pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regressiion	.206	3	.069	4.644	.007 ^b
	Residual	.652	44	.015		
	Total	.858	47			

a. Variabel Dependen: TAX AVOIDANCE

b. Predictor: (Constants), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS

Sumber: Olahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 25

Tabel di atas menjelaskan didapatkannya $F_{hitung} 4,644 > F_{tabel} 2,82$, dan nilai signifiikansi $0,007 \leq 0,05$. Maka kesimpulannya, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *tax avoidance*.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas pada *Tax Avoidance*

Profitabilitas memperoleh $t_{hitung} -2,319 > t_{tabel} 2,015$, nilai signifiikansi $0,025 \leq 0,05$, dan nilai koefisien $-1,038$. Maka kesimpulannya yaitu profitabilitas punya pengaruh negatif pada *tax avoidance* yang mana hasilnya tidak bertentangan dengan hipotesis pertama (H_1).

Dari hasil tersebut, dapat dianalisis jika nilai profitabilitas perusahaan semakin meningkat, maka akan ada penurunan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan tak akan merasa terbebani dalam hal melaksanakan kewajiban pajaknya. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, performa keuangan dan arus kas yang baik, maka artinya perusahaan dapat membayar pajak selaras dengan peraturan perpajakan yang diberlakukan tanpa melakukan *tax avoidance*.

Hasil dari riset ini selaras dengan riset (Hidayat, 2018) yang mengemukakan profitabilitas punya pengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil riset ini bertentangan dengan riset (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi *tax avoidance*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan memperoleh $t_{hitung} -2,477 > t_{tabel} 2,015$, nilai sig $0,017 \leq 0,05$, dan nilai koefisien $-0,434$. Maka kesimpulannya yaitu pertumbuhan penjualan punya pengaruh negatif pada *tax avoidance* yang mana hasilnya tidak bertentangan dengan hipotesis kedua (H_2).

Dari hasil tersebut, dapat dianalisis jika nilai pertumbuhan penjualan perusahaan semakin tinggi, maka akan ada penurunan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*. Artinya, perusahaan tidak merasa terbebani dalam hal membayar pajak karena tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh tinggi, dan mengakibatkan laba yang diperoleh juga tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan pajak yang ada tanpa harus melakukan *tax avoidance*.

Hasil dari riset ini sesuai dengan riset (Hidayat, 2018) yang mengemukakan pertumbuhan penjualan punya pengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil riset ini bertentangan dengan riset (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) yang mengemukakan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan memperoleh $t_{hitung} 0,254 < t_{tabel} 2,015$, dan nilai signifiikansi $0,801 \geq 0,05$. Maka kesimpulannya yaitu ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa *tax avoidance* tidak terus-menerus tergantung pada seberapa besarnya ukuran perusahaan tersebut. Yang berarti hasil riset ini bertentangan dengan hipotesis ketiga (H_3).

Hasil dari riset ini sejalan dengan riset (Yudea, 2018) yang mengemukakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Sebaliknya, hasil riset ini bertentangan dengan riset (Aulia & Mahpudin, 2020) yang mengemukakan ukuran perusahaan punya pengaruh pada *tax avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*

Dari tabel uji F, diperoleh $F_{hitung} 4,644 > F_{tabel} 2,82$, dan nilai signifikansi $0,007 \leq 0,05$. Maka kesimpulannya yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *tax avoidance* yang mana hasil riset ini tidak bertentangan dengan hipotesis keempat (H_4).

Conclusion

Berlandaskan dari hasil analisa serta pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang pertama adalah profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis pertama diterima. Yang kedua, pertumbuhan penjualan punya pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis kedua diterima. Yang ketiga, ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis ketiga ditolak. Yang terakhir ialah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis keempat diterima.

References

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Felix, T., & Iskak, J. (2021). Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 588–595.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- merdeka.com. (2019). Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009. Retrieved October 8, 2021, from merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/262>
- Pohan, C. A. (2017). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supramono, & Damayanti, T. W. (2015). *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan* (Revisi; R. Fiva, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Yudea. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(02), 1–7.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Taxavoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.